BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Pendidikan menengah, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah, memiliki tanggung jawab ganda. selain menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja, juga membentuk pribadi yang berakhlak dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, serta kesiapan mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik adalah perkembangan karier.

Pada jenjang Madrasah Aliyah, peserta didik berada pada masa remaja akhir yang ditandai dengan munculnya kebutuhan untuk mulai mengenali potensi diri, mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan, serta merencanakan karier yang akan dijalani pada masa mendatang. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik memahami diri, mengenali berbagai alternatif pilihan karier, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan nilai yang dianutnya. (Muhaimin, 2012) Di tengah dinamika pendidikan kontemporer, layanan bimbingan dan konseling (BK) muncul sebagai instrumen esensial untuk membekali peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan kemandirian dalam menghadapi tantangan pribadi, sosial, belajar, dan karier, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fenomena umum yang semakin menonjol adalah ketidakseimbangan antara persiapan vokasional siswa dan pembentukan karakter moral, di mana globalisasi dan pengaruh digital sering kali mendorong orientasi karier yang materialistis, mengesampingkan dimensi spiritual yang holistik. (Sopiah & Fauzi, 2023).

Layanan bimbingan karier merupakan bagian integral dari program BK di sekolah yang tidak dapat diabaikan. Menurut Winkel dan Hastuti dalam penelitian Herdi (2021), bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, madrasah memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di madrasah idealnya tidak hanya membantu peserta didik mengenali minat, bakat, serta peluang pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu memandang karier sebagai bagian dari ibadah dan sarana memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam perspektif Islam, seluruh aktivitas kehidupan, termasuk belajar, bekerja, dan mengembangkan potensi diri, dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ketentuan syariat. Pemahaman

inilah yang menjadikan integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan karier memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam. (Al-Qaradhawi, 2005)

Integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan karier menjadi hal yang tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi suatu keniscayaan di lingkungan Madrasah Aliyah. Konsep karier dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi dan status sosial, melainkan dipandang sebagai bentuk ibadah, amanah, dan pengabdian kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang artinya: *"Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin."* Ayat ini mengisyaratkan bahwa bekerja dan berkarier merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keimanan.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami potensi diri, merencanakan masa depan, serta menentukan pilihan karier yang sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai keIslaman. Integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan karier penting dilakukan agar siswa tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Di samping itu, kompetensi guru BK dalam memadukan pendekatan konseling modern dengan kearifan nilai-nilai Islam juga menjadi persoalan tersendiri. Tidak semua guru BK memiliki latar belakang pendidikan Islam yang memadai, sehingga upaya integrasi nilai-nilai Islam sering kali dilakukan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sporadis dan tidak terencana dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan minimnya panduan atau kurikulum bimbingan karier berbasis Islam yang dapat dijadikan acuan oleh para guru BK di lapangan.(Ainun Nur Fitri Ramdhiani et al., 2025)

Penelitian (Mulyani, 2014) di salah satu MAN di Cikarang menunjukkan bahwa dari 103 siswa, hanya sekitar 21,4 % berada dalam kategori "tinggi" kematangan karier, sedangkan mayoritas (64,0 %) berada pada kategori "sedang". Sementara itu, penelitian umum tentang layanan bimbingan karier mencatat bahwa banyak lulusan yang mengalami kesulitan ketika memasuki dunia kerja atau memutuskan jalur lanjutannya karena persiapan karier yang belum optimal.

Di era Kurikulum Merdeka 2024/2025, madrasah diharuskan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan agama untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan inklusif. Sedangkan menurut penelitian (Mulyani, 2014), dalam konteks pendidikan Islam terdapat dorongan agar sekolah-madrasah selain menghasilkan akademik yang baik juga membentuk karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual siswa melalui nilai-nilai Islam. Kondisi serupa bisa terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Mufassir, sehingga layanan bimbingan karier yang terintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan karier siswa secara komprehensif bukan hanya kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan spiritual, moral, dan etika. (Harahap et al., 2023)

Penelitian dilakukan di MA Al-Mufassir karena ditemukan keunikan persoalan yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier, yaitu adanya tuntutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses layanan, sementara di sisi lain pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sering

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menghadapi berbagai keterbatasan, salah satunya tidak tersedianya jam khusus Bimbingan dan Konseling di kelas.

Kondisi tersebut menuntut guru BK untuk memiliki strategi yang adaptif, kreatif, dan kontekstual agar layanan bimbingan karier tetap dapat terlaksana secara efektif. Dengan demikian, persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier, tetapi juga dengan bagaimana guru BK menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses layanan menjadi hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

Menghadapi dua tantangan sekaligus, yakni ketiadaan jam BK khusus dan tuntutan integrasi nilai-nilai Islam, guru BK di Madrasah Aliyah dituntut untuk berinovasi dan merancang strategi tersendiri yang kreatif, adaptif, dan kontekstual. Guru BK tidak dapat berpangku tangan menunggu kondisi ideal, melainkan harus proaktif dalam memanfaatkan setiap peluang dan celah yang ada untuk tetap menghadirkan layanan bimbingan karier yang bermakna bagi peserta didik.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana guru BK mengambil strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan integrasi. Dengan demikian, muncul kebutuhan strategi yang memampukan guru BK di madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam layanan bimbingan karier, sehingga siswa tidak hanya siap memilih atau memasuki dunia kerja tetapi juga siap secara moral dan spiritual.

Penelitian mengenai layanan bimbingan karier di sekolah maupun madrasah pada umumnya lebih banyak berfokus pada aspek kematangan karier, pengambilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

keputusan karier, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Sementara itu, penelitian yang mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan karier masih tergolong terbatas, khususnya pada konteks Madrasah Aliyah.

Selain itu, kajian mengenai strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di tengah keterbatasan layanan, seperti tidak tersedianya jam khusus BK dalam struktur kurikulum madrasah, juga belum banyak ditemukan. Padahal kondisi tersebut menjadi tantangan nyata yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian terkait strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam berbasis ibadah *ghairu mahdhah* pada layanan bimbingan karier di Madrasah Aliyah.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam layanan bimbingan karier di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada kondisi nyata madrasah yang tidak memiliki jam khusus layanan Bimbingan dan Konseling sehingga menampilkan strategi adaptif yang dilakukan guru BK. Lebih lanjut, penelitian ini menempatkan jenis ibadah ghairu mahdhah sebagai landasan dalam memandang karier sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah Swt., sehingga layanan bimbingan karier tidak hanya berorientasi pada kesiapan dunia kerja, tetapi juga pada pembentukan orientasi karier Islami yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh Karena itu, pentingnya kajian secara akademik, keterkaitannya dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, serta masih terbatasnya penelitian yang membahas strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

layanan bimbingan karier di madrasah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru BK dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam pada Layanan Bimbingan Karier".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun fokus pada penelitian ini dapat dilihat dalam rumusan berikut:

1. Nilai-nilai Islam apa saja yang diintegrasikan oleh Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir?
2. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir?
3. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang diintegrasikan oleh Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir.
2. Untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan karier di kelas XII MA Al-Mufassir

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Kedua kategori ini akan memberikan

kontribusi yang berbeda, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan nyata di lapangan.

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep strategi layanan bimbingan karier. Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru BK dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif walaupun terdapat beberapa hambatan dalam layanan bimbingan karier, dengan pendekatan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek psikologis siswa, tetapi juga aspek spiritual dan agama. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman konseptual dan praktik Bimbingan dan Konseling sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

   Selanjutnya, penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk studi-studi selanjutnya yang bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dan praktik bimbingan karier, baik di tingkat madrasah maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya, termasuk pesantren.

2. Secara Praktis

   Bagi peneliti, temuan ini memberikan pengalamaan langsung dalam melakukan kajian lapangan yang relevan dengan praktik bimbingan konseling terutama layanan bimbingan karier. Penelitian ini turut memberikan kegunaan praktis bagi guru BK dalam mengoptimalkan strategi dengan berbagai keterbatasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

namun cukup memberikan hasil yang sangat baik terhadap pencapaian Madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi rujukan dalam merancang program-program layanan bimbingan karier dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islamyang lebih efektif di berbagai sekolah, madrasah ataupun lingkungan pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Tinjauan pustaka dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

a. Strategi Guru BK

Strategi merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan terarah. Dalam konteks pendidikan, strategi guru BK diartikan sebagai upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan layanan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Menurut Winkel, sebagaimana dikutip Masdudi (2017), bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa untuk mengenali potensi diri, mengatasi hambatan, dan mengarahkan hidup secara lebih bermakna. (Masdudi, 2017)

Oleh karena itu, strategi guru BK dalam layanan bimbingan karier dapat dikonsepkan berdasarkan fungsi layanan (preventif, kuratif, pengembangan) dan diwujudkan dalam bentuk program yang terencana (RPL). Dalam konteks madrasah, strategi ini diperkaya dengan prinsip integrasi nilai-nilai Islam, sehingga layanan bimbingan karier tidak hanya membantu siswa memilih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

profesi, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka ibadah, amanah, dan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

b. Nilai Islam pada Layanan Bimbingan Karier

Nilai-nilai Islam dalam penelitian ini dimaknai sebagai seperangkat prinsip, keyakinan, dan pedoman hidup yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, termasuk dalam menentukan dan menjalani karier. Dalam persektif bimbingan dan konseling (BK), nilai-nilai Islam bukan hanya sebagai muatan moral, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman spiritual etika yang membimbing peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Penelitian ini dilandasi oleh teori perkembangan karier Donald E. Super yang menempatkan konsep diri sebagai dasar dalam pemilihan dan pengembangan karier individu. Dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, konsep tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui proses internalisasi ibadah ghairu mahdhah dalam layanan bimbingan karier. Integrasi nilai Islam bertujuan membentuk orientasi karier Islami yang diwujudkan melalui sikap ikhlas, amanah, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme. (Fitrotun Nisa et al., 2024)

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan karier tidak hanya menekankan pada aspek koognitif atau keteramppilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip agama (Harahap dkk, 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran strategis dalam membantu individu merencanakan dan mengembangkan karier masa depannya. Menurut Winkel (2005) dalam Nadya & Herdi (2021), bimbingan karier adalah proses pembimbingan yang membantu individu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu, serta membekali diri agar siap menjalankan peran tersebut. Selain itu, bimbingan karier juga membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang ada di tempat kerja.

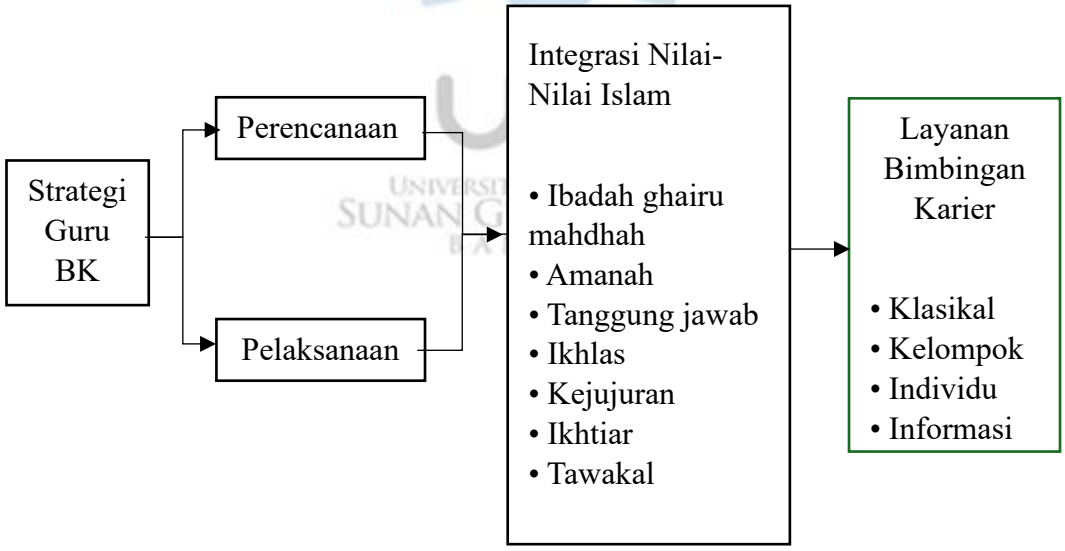
Bimbingan ini tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, tetapi juga merupakan bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. (Herdi, 2021)

Menurut Super, karier merupakan proses perkembangan sepanjang rentang kehidupan (life-span) yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, nilai, serta pemahaman individu terhadap dirinya sendiri. Individu cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan gambaran dirinya, sehingga perkembangan karier berkaitan erat dengan pembentukan identitas diri dan kematangan pribadi. Dalam teori ini, layanan bimbingan karier berfungsi membantu individu mengembangkan konsep diri vokasional agar mampu mengambil keputusan karier secara matang dan realistis. (Fitrotun Nisa et al., 2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lebih lanjut, teori Donald Super menjelaskan bahwa perkembangan karier berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu growth (pertumbuhan), exploration (eksplorasi), establishment (pemantapan), maintenance (pemeliharaan), dan disengagement (penurunan). Pada tahap remaja, peserta didik berada pada fase eksplorasi, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, kemampuan, nilai, serta berbagai alternatif pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di sekolah memiliki fungsi strategis dalam membantu peserta didik memahami potensi diri, memperoleh informasi karier, dan membentuk kesiapan menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. (Putra, 2021)

2. Kerangka Konseptual



F. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Mufassir**,** yang berlokasi di Jl. Gandasoja no 41, Desa Sukamantri, Keacamatan Paseh *Kabupaten Bandung*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa madrasah tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pendidikan, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling, bagi peserta didik kelas XII yang sedang mempersiapkan diri menuju dunia kerja atau studi lanjut.

2. Paradigma dan Pendekatan

   Paradigma penelitian ini adalah kontruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan salah satu paradigma utama dalam penelitian kualitatif yang berpandangan bahwa realitas tidak bersifat objektif, melainkan dikonstruksi oleh individu atau kelompok berdasarkan pengalaman mereka. Realitas hanya ada dalam konteks suatu kerangka kerja mental yang digunakan untuk berpikir tentang realitas tersebut (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini memilih paradigma konstruktivisme karena bertujuan untuk memahami Strategi Guru BK dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada Layanan Bimbingan Karier. Paradigma ini memungkinkan penelitian untuk menggali makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian tanpa membatasi pada kebenaran tunggal (Murdiyanto, 2020). Paradigma ini digunakan sebagai dasar penelitian karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam program bimbingan karier siswa.

   Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui

pengalaman dan persepsi subjek penelitian (Murdiyanto, 2020). Pendekatan ini diterapkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memahami strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, bukan mengukur dengan angka, tetapi menafsirkan makna dan proses yang terjadi di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan data deskriptif yang dihasilkan dari interaksi langsung antara peneliti dan partisipan (Murdiyanto, 2020). Metode ini lebih menekankan pada proses dan makna, sehingga data yang diperoleh berupa narasi atau deskripsi, bukan angka atau statistik (Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan penelitian berfokus pada kasus tertentu yaitu strategi guru BK di satu lembaga pendidikan (MA Al-Mufassir) dalam konteks nyata dan spesifik. Peneliti akan mengkaji secara mendalam praktik, strategi, serta dinamika integrasi nilai Islam dalam layanan bimbingan karier. Metode kualitatif juga bersifat induktif, di mana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya, tetapi membangun pemahaman berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan (Murdiyanto, 2020). Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika komunikasi dakwah yang mungkin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

tidak dapat direpresentasikan dengan metode kuantitatif. Hal ini relevan dengan sifat penelitian kualitatif yang bertujuan membangun pemahaman holistik terhadap fenomena sosial dalam konteks naturalnya (Murdiyanto, 2020).

Metode ini diterapkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai bimbingan karier yang diteliti (Murdiyanto, 2020).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagi berikut:

a. Jenis Data

Jenis data yang dipilih untuk penelitian ini merupakan hasil dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, sesuai dengan fokus atau perumusan masalah, serta tujuan penelitian tersebut. Pemilihan data kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu memahami pengalaman siswa dalam menerima dan merespons strategi guru BK dalam menginntegrasikan nilai-nilai Islam pada perencanaan layanan bimbingan karier. Dengan menggunakan data kualitatif, peneliti dapat menggali makna yang lebih mendalam dari interaksi yang terjadi dalam proses bimbingan, sesuatu yang tidak dapat diukur hanya dengan angka atau statistik (Murdiyanto, 2020).

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang berperan penting dalam memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) Data primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan informasi langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan MA Al-Mufassir dalam kegiatan layanan BK terutama layanan bimbingan karier. Informasi ini berperan sebagai elemen pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, agar penelitian ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dri literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pennelitian, dimanfaatkan sebagai penunjang dalam penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Kuswarno (2008:162), informan dapat dipahami sebagai "*sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti*." Dalam hal ini, pemilihan informan yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kedalaman analisis yang dihasilkan.

Menurut (Suyanto, 2005) , informan penelitian meliputi beberapa macam. Pertama, informan kunci (*key informan*) adalah individu yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, informan tambahan adalah individu yang

dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, guru BK berperan sebagai informan kunci, karena beliau adalah informan yang turun langsung memberikan Layanan Bimbingan Karier kepada siswa kelas XII. Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga sampai lima siswa kelas XII yang pernah melakukan layanan bimbingan karier bersama guru BK langsung. Informasi yang diperoleh dari siswa ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada layanan bimbingan karier untuk pengembangan potennsi diri dan pemahaman karier mereka. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala MA Al-Mufassir sebagai komponen layanan BK.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagi berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana strategi yang digunakan oleh guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada proses layanan bimbingan karier tersebut. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan siswa untuk memahami konteks bimbingan karier secara lebih mendalam (Murdiyanto, 2020)

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi

secara lebih mendalam (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru BK sebagai informan kunci, serta kelima siswa aktif sebagai informan utama guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada layanan bimbingan karier siswa kelas XII di MA Al-Mufassir Paseh. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa informan pendukung, seperti kepala madrasah atau pengajar di MA Al-Mufassir yang menjadi komponen layanan BK. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan format semi-terstruktur, yang memungkinkan informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih bebas dan rinci (Murdiyanto, 2020).

Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas *strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada layanan bimbingan karier*, serta bagaimana metode ini diterima dan dipahami di instansi pendidkan lain dan masyarakat yang lebih luas.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim, yaitu data hasil wawancara yang ditranskripsikan secara utuh dari rekaman suara informan tanpa perubahan kata maupun makna. Dokumentasi verbatim memberikan gambaran yang asli tentang pengalaman, pandangan, dan strategi guru BK dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada layanan bimbingan karier kepada siswa..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Kredibilitas menjadi aspek utama yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya. Untuk itu, peneliti perlu memperpanjang keterlibatan di Madrasah Aliyah, melakukan observasi secara mendalam teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru BK, kepala madrasah, dan peserta didik kelas XII, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memperoleh data yang lebih akurat dan konsisten.

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Langkah ini dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan persepsi atau bias peneliti dalam menafsirkan makna yang diberikan oleh subjek penelitian. Selanjutnya, untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga melakukan *peer debriefing* dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat untuk mendiskusikan temuan penelitian serta memastikan bahwa proses analisis

data dilakukan secara objektif. Peneliti juga menjaga *audit trail* berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bentuk transparansi proses penelitian. Dengan berbagai langkah tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang tinggi.

8. Teknik Analisi Data

Seluruh data yang terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dipelajari sesuai dengan kelompok data. Sebelum data dianalisis melalui tiga alur kegiatan yang saling berinterakssi, data di organisasikan terlebih dahulu. Pengorganisasian data dalam penelitian merupakan proses sistematis menyusun seluruh data yang terkumpul dari hasil wawancaraa mendalam dengan guru BK, siswa kelas XII yang aktif dan kepala madrasah.

Selanjutnya analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, proses ini tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling berkaitan sebagai suatu siklus yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data, sehingga membentuk wawasan umum yang kita sebut sebagai analisis ((Silalahi, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Proses transkripsi akan mengubah rekaman wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sehingga analisis dapat lebih fokus pada tema yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada bimbingan karier siswa kelas XII di Madrasah Aliyah.

Analisis dan interpretasi data dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana strategi guru BK dalam mengintegrasikan niilai-nilai Islam pada layanan bimbingan karier berfungsi sebagai program bimbingan karier dan pengaruhnya terhadap siswa kelas XII di Madrasah Aliyah. Triangulasi juga diterapkan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber informan termasuk guru BK, siswa, dan kepala Madrasah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fenomena strategi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada bimbingan karier siswa kelas XII di Madrasah Aliyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG